

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan informasi dan teknologi mendorong masyarakat di dunia memasuki alam Global Village. McLuhan mengibaratkan dunia ini seperti sebuah balon yang dipegang oleh semua orang. Kemudian Tomlinson (1999) berpendapat bahwa globalisasi memiliki dua sisi yaitu globalisasi dapat membawa keuntungan kepada sesuatu negara karena globalisasi telah membuat dunia terasa dekat sekali, namun globalisasi pun dapat membawa keburukan kepada sesuatu negara, sebab ia akan menimbulkan imperialisme baru terhadap budaya suatu bangsa.¹

Globalisasi pun tak dapat dibendung lagi hingga akhirnya memberikan efek salah satunya yaitu adanya budaya populer yang merupakan fenomena yang dinamis, dimana terus bergerak dalam masyarakat global dan menjadi bagian dari proses masyarakat global. Ini tentunya memudahkan budaya *Korean Wave* atau *Hallyu* sebagai budaya populer yang mudah dan cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia. Sebagai budaya populer sangat erat kaitannya dengan *super star*, *fashion*, dan gaya hidup yang dapat dinikmati oleh setiap orang maupun kalangan.²

Lebih dari itu, fenomena masuknya budaya asing ke Indonesia membuat remaja Indonesia mulai melupakan budaya lokal dan beralih menyukai budaya asing. Salah

¹ Hamdani M.Syam, *Globalisasi Media Dan Penyerapan Budaya Asing, Analisis Pada Pengaruh Budaya Populer Korea Di Kalangan Remaja Kota Banda Aceh*, Avant Garde Jurnal Ilmu Komunikasi VOL 3 NO.1 Juli 2015, h.56

² Hamdani M.Syam, *Globalisasi Media Dan Penyerapan Budaya Asing, Analisis Pada Pengaruh Budaya Populer Korea Di Kalangan Remaja Kota Banda Aceh*, Avant Garde Jurnal Ilmu Komunikasi VOL 3 NO.1 Juli 2015, h.59

satunya yaitu fenomena budaya korea atau yang disebut dengan *Hallyu*. Penyajian bentuk budaya korea pun beragam mulai dari drama, film, fesyen, maupun musik.³

Hallyu merupakan istilah yang disematkan untuk budaya korea yang telah menyebar secara global ke berbagai negara.⁴ Popularitas *Hallyu* ini ditandai sejak tahun 2009 hingga sekarang dimana Kedutaan Besar Republik Korea di Indonesia menyelenggarakan serangkaian kegiatan pameran kebudayaan korea dengan tema “*Korea-Indonesia Week*”⁵

Hallyu terbagi menjadi tiga bagian sesuai dengan yang disukai tentang korea. Adapun penyebutan untuk penggemar sesuai dengan bidang yang mereka sukai. Yang pertama, penggemar korea yang hanya menyukai korea namun tidak mendalami hal-hal terkait korea. Lalu ada *Kdrama-lovers* yaitu sebutan untuk penggemar yang hanya menyukai drama-drama korea saja. Dan yang terakhir yaitu *K-Pop lovers* atau *K-Popers* yang merupakan sebutan atau panggilan untuk para penggemar yang menyukai musik korea serta budaya Korea.⁶

K-Pop telah berhasil mengambil hati remaja muslim di Indonesia. Kehadiran *boy band* dan *girl band* korea selatan memberikan nuansa baru dimasyarakat. Dengan mengusung *genre* hip-hop dan *K-Pop*, serta koreografi yang rapi dan juga musik video yang berkualitas mampu membius masyarakat Indonesia.⁷

³ Yulia Pramita Pengaruh *Hallyu* terhadap minat masarakat Indonesia untuk berwisata ke Korea Selatan JOM FISIF Vol.3 No.2 oktober 2016 h. 2

⁴ Muhammad Aulia UI Ikhwan. *Fenomena Hallyu dalam pembentukan tren remaja*. (Banten: Skripsi, 2014), h. 2

⁵ Yulia Pramita Pengaruh *Hallyu* terhadap minat masarakat Indonesia untuk berwisata ke Korea Selatan JOM FISIF Vol.3 No.2 oktober 2016 h 2

⁶ Arini Prihatiningrum. *Celebrity Worship Dan Subjective Well-Being Dikalangan K-Poper*. (Malang: Skripsi, 2014), h. 2

⁷ Lambok Hermanto Sihombing. *Pengaruh Kpop Bagi Penggemarnya: sebuah analisis Kajian Blog*. Jurnal makna Volume 3, No. 1 Maret 2018 h.57

Namun hal itu memberikan dampak beragam dalam sudut pandang masyarakat, baik itu negatif maupun positif. Berdasarkan pengamatan peneliti beberapa dampak negatif *kpop* pun cukup banyak yaitu munculnya fanatisme seperti *fan war* antar penggemar atau *fanclub*, menghabiskan banyak waktu untuk mencari informasi terkait keseharian Idol kesukaannya, meniru gaya berpakaian sang Idola, menghabiskan uang untuk membeli album, tiket konser dan segala *merchandise* yang dikeluarkan oleh sang Idola.

Berdasarkan survei yang dilakukan Jakpat dengan 793 responden, hasil dari survei kegiatan penggemar atau *K-Popers* yaitu 38,21% responden membeli *merchandise K-Pop*, dan 43,88% yaitu mengoleksi *merchandise K-Popers*, dan lain-lain.⁸ Hal ini tentu bukanlah perilaku yang baik jika dilakukan secara terus menerus, karena masih banyak hal yang lebih memberikan manfaat dibandingkan membeli hal-hal tersebut.

Sehingga pada akhir tahun 2014 banyak gerakan-gerakan islam yang mengajak masyarakat untuk kembali kejalan yang lebih baik. Salah satu gerakan tersebut yaitu hijrah. Penggunaan kata “Hijrah” semakin marak ditahun 2016-an dan menjadi kata primadona yang dipakai diberbagai media sosial. Selain itu kata hijrah juga menjadi *hashtag* yang sering muncul disetiap *postingan* orang-orang yang sedang berdakwah.⁹

Masifnya gerakan-gerakan hijrah yang dilakukan baik itu di media sosial seperti *Youtube*, *Instagram*, *WhatsApp*, dan juga organisasi-organisasi Islam membuat

⁸ Ariella Chrestella, Felicia Elisse, Felicia Janitra, Indriani, dkk, *Ilustrasi Merchandise Memanfaatkan Fenomena K-Pop Di Indonesia*, Universitas Tarumanegara, 2007, h

⁹ Husnul Athiya, *Tren “Berhijrah” Generasi Milenial*, <https://alif.id/read/husnul-athiya/tren-berhijrah-generasi-milenial-b206839p/> Kamis 01 Februari 2018

para *K-popers* tertarik untuk berhijrah salah satunya melalui gerakan *K-Popers Hijrah*.

Salah satu gerakan yang ada saat ini yaitu "*K-Popers Hijrah*", yang di bentuk pada tahun 2017 oleh Isti Konah. Ia berasal dari daerah Yogyakarta. Awalnya gerakan ini dibangun untuk mengistiqomahkan dirinya sendiri serta mengajak para *K-Popers* untuk berhijrah. Gerakan ini memberikan wadah atau ruang diskusi yang baik, ia berharap para remaja muslim dapat tertarik dan perlahan mampu melepaskan diri dari dunia *K-Pop*. Ia menyatakan bahwa budaya *K-Pop* ini memiliki dampak yang kurang baik bagi umat muslim terutama remaja, karena banyaknya unsur-unsur yang menyimpang dari ajaran islam. Diantaranya yaitu adanya unsur-unsur *fanatisme*, *iluminati*, dan bahkan menuhankan manusia atau yang disebut dengan *Idol*.¹⁰

Gerakan *K-Popers Hijrah* pun berusaha untuk mengajak para *K-Popers* untuk berhijrah, salah satunya melalui media sosial yang saat ini sudah sangat canggih untuk menerima dan mendapatkan informasi yaitu *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Website*. *K-Popers Hijrah* ternyata mampu menarik para *K-Popers* dan bergabung menjadi anggota gerakan ini. Sampai tahun 2019 ada 203 anggota dan 10 admin yang tergabung dalam gerakan ini. Anggora gerakan *K-Popers Hijrah* berusia rata-15-25 tahun¹¹

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian dapat terfokus dengan yang akan diteliti. Maka dari itu peneliti akan membahas terkait "**Fenomena Hijrah di Kalangan Gerakan *K-Popers Hijrah***"

¹⁰ Isti Konah, Wawancara Online melalui *WhatsApp*, tanggal 8 Maret 2019.

¹¹ Isti Konah, Wawancara *Online* melalui *WhatsApp*, tanggal 8 Maret 2019.

B. Identifikas Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses pengumpulan permasalahan yang mungkin ada dan muncul dalam sebuah penelitian, baik itu pertanyaan atau pun pernyataan. Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pesatnya informasi dan teknologi memberikan dampak negatif dan positif kepada masyarakat
2. Trend *K-pop* dikalangan masyarakat Indonesia terutama remaja
3. Pengaruh lingkungan atau pertemanan yang membuat remaja menyukai artis-artis korea atau pun musik bergenre *K-pop*
4. Munculnya fenomena hijrah dikalangan masyarakat
5. Media sosial menjadi sarana untuk berdakwah dikalangan masyarakat memunculkan tagar hijrah menjadi lebih populer
6. Masifnya gerakan-gerakan hijrah membuat para *K-Popers* mulai tertarik untuk berhijrah

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah hanya terkait latar belakang para *K-Popers* dalam berhijrah, interaksi, dan juga keberagamaannya pasca berhijrah. Sehingga penelitian ini dapat menghasilkan hasil yang relevan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka pokok masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah “Bagaimana fenomena hijrah di kalangan gerakan *K-popers Hijrah?*” Untuk menjawab pokok permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja yang melatar belakangi para *K-Popers* dalam berhijrah?
2. Bagaimana interaksi para *K-Popers* setelah berhijrah dengan *K-Popers* yang belum berhijrah?
3. Bagaimana sikap beragama para *K-Popers* setelah berhijrah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan fenomena hijrah di kalangan gerakan *k-popers hijrah* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja yang melatar belakangi para *K-Popers* dalam berhijrah
2. Untuk mengetahui interaksi para *K-Popers* setelah berhijrah dengan *K-Popers* yang belum berhijrah
3. Untuk mengetahui sikap beragama para *K-Popers* setelah berhijrah

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara praktis bagi beberapa pihak antar lain:

1. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman hijrah yang konkrit, baik itu kepada pemerintah. Dimana pemerintah harus lebih mengatur tayangan-tayangan terkait keislaman yang sesuai dengan pokok-pokok keislaman yang ada di Indonesia.

2. Guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk mengevaluasi proses pembelajaran PAI yang telah mereka lakukan selama ini, agar dapat menangkul dan membendung berkembangnya fenomena hedonisme dikalangan siswa.

G. Tinjauan Penelitian

Setelah diteliti dan ditinjau lebih dalam, banyak penelitian terkait dengan hijrah. Namun sejauh yang peneliti ketahui, penelitian terkait motivasi hijrah masih jarang dilakukan. Ada beberapa literatur yang dapat dijadikan acuan sebagai komparasi untuk melihat perbedaan fokus penelitian yang hendak diteliti.

Pertama, penelitian skripsi pada tahun 2017 yang dilakukan oleh Erik Setiawan, Fauziah Ismi Desiana, Widi Wulandari dan Indah Salsabilah. Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung dengan judul *Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom UNISBA di Komunitas (Follower)Account LINE@DakwahIslam*. Pada jurnal ini dijelaskan bahwa fenomena dakwah melalui media sosial menjadi salah satu hal yang digandrungi oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba. Media sosial tersebut yaitu *LINE*. *LINE* merupakan sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis dan dikategorikan sebagai media sosial karena memiliki fitur *timeLINE* sebagai wadah untuk berbagai status, pesan suara, video, foto, kontak, dan informasi lokasi. Banyak dari mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba yang berusaha untuk hijrah kearah lebih baik karena sering melihat dakwah-dakwah yang ada di *timeLINE*. Mereka menganggap bahwa dalam proses berhijrah harus seimbang antar ilmu agama dan ilmu pengetahuan terutama teknologi. Sehingga dapat menyeimbangkan perkembangan zaman yang sedang berkembang hingga sekarang.

Kedua, penelitian dari Busthomi Ibrahim pada tahun 2016. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten dengan judul *Memaknai Momentum Hijrah*. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa hijrah dapat dimaknai *pertama*, konteks *hijrah*

makaniyah atau hijrah teritorial. Selanjutnya yang kedua, *Hijrah Nafsiyah*, dimana merupakan perpindahan secara spiritual dan intelektual dari kekafiran kepada keimanan. Kemudian terakhir, *Hijrah Amaliyah* yang merupakan perpindahan perilaku dan perbuatan misalnya perpindahan dari *jahiliyah* kepada perilaku islam atau meninggalkan segala hal yang dilarang oleh Allah kepada yang diperintahkan dan yang diridai oleh Allah SWT.

Ketiga, penelitian skripsi Mutia Rifa pada tahun 2018 dari Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Negeri Jakarta. Judul yang diteliti yaitu Fenomena Hijrah Di Kalangan Artis (Studi Kasus Pengajian Musawarah). Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa fenomena hijra para artis dilatar belakangi oleh beberapa faktor yaitu faktor intrinsik dan entrinsik. Dapat dikatakan pula bahwa fenomena hijrah di kalangan artis juga muncul karena mereka menengok masa lalu guna mencari titik temu atas kehidupan panjang yang bergejolak saat itu. Untuk meningkatkan daya spiritualitas, maka para artis memilih untuk hijrah, yaitu mengubah kebiasaan buruk di masa lalu menjadi lebih baik, mendalami ilmu agama dengan menghadiri suatu kajian, dan berteman dengan orang yang mengajak kebaikan, serta memiliki kegiatan postif. Bahkan setelah berhijrah banyak para artis yang merasa urusan-urusan dunianya dimudahkan oleh Allah.

Berdasarkan kajian teori diatas terdapat perbedaan dalam penelitian ini. Subjek yang dikaji dalam penelitian adalah orang-orang yang mencintai budaya *K-Pop* atau yang sering disebut sebagai *K-Popers* namun memutuskan untuk berhijrah melalui suatu wadah atau komunitas yang tergabung dalam gerakan *K-popers Hijrah*. Kajian dalam penelitian ini juga membahas bagaimana interaksi, pemikiran serta perubahannya setelah berhijrah.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan pendekatan Fenomenologis. Metodologi kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut keduanya, jenis penelitian ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (holistik).¹²

Hampir serupa dengan Bogdan dan Taylor, Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹³

2. Pendekatan Penelitian

Adapun untuk pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Dimana pendekatan fenomenologi ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif terkait pengalaman kesadaran setiap hari yang dialami (*life world*) dan struktur-struktur esensial sebuah kesadaran yang

¹² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), hal 22

¹³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), hal. 23-24

dialami individu, tersebut: persepsi (apa yang dilihat), keyakinan, ingatan, dan perasaan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Secara kritis fenomenologi dapat diinterpretasikan secara luas sebagai sebuah gerakan filsafat, yang secara umum memberikan pengaruh emansipatoris yaitu pelepasan dari keterbelengguan dan ketidaktahuan terhadap sesuatu yang bersifat dogmatis secara implikatif kepada metode penelitian sosial. Pengaruh tersebut di antaranya menempatkan responden sebagai subyek yang menjadi aktor sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pemahaman secara mendalam terkait pengaruh perkembangan fenomenologi terhadap perkembangan ilmu sosial belum banyak dikaji oleh kalangan ilmuwan sosial. Dalam hal ini pengkajian yang dimaksud yaitu pengkajian yang secara historis, sebagai salah satu pendekatan ilmu sosial.¹⁴

Dalam pandangan fenomenologis, peneliti berusaha untuk memahami makna atau arti peristiwa serta kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang biasa didalam situasi tertentu. Pada dasarnya sosiologi fenomenologis sangat dipengaruhi oleh Edmund Husserl dan juga Alfred Schutz. Selain kedua tokoh tersebut juga sosiologi fenomenologis juga dipengaruhi oleh Weber, dimana ia lebih memberikan tekanan pada *verstehen*, yang merupakan pengertian interpretatif terhadap pemahaman manusia. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Inkuiri fenomenologis dimulai dengan diam. Diam merupakan tindakan untuk mengungkapkan pengertian sesuatu yang sedang diteliti. Kaum

¹⁴ Stefanus Nindito, Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 2, No 1, Juni 2005, h.80.

fenomenologis disini menekankan aspek subyektif dari perilaku seseorang, mereka berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa. Sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁵

Adapun pendapat Alfred Schutz, orang pertama yang mencoba menjelaskan bagaimana fenomenologi dapat diterapkan untuk mengembangkan wawasan ke dalam dunia sosial. Schutz memusatkan perhatian pada cara orang memahami kesadaran orang lain, akan tetapi ia hidup dalam aliran kesadaran diri sendiri. Perspektif yang digunakan oleh Schutz untuk memahami kesadaran itu dinamakan dengan konsep intersubyektif. intersubyektif ini merupakan kehidupan-dunia (*life-world*) atau dunia kehidupan sehari-hari. Dimana pemahaman mengenai dunia dibentuk oleh hubungan seseorang dengan orang lain.¹⁶

Schutz sendiri merupakan seorang perintis pendekatan fenomenologi sebagai alat analisa dalam menangkap segala gejala yang terjadi di dunia ini. Selain itu Schutz juga menyusun pendekatan fenomenologis secara lebih sistematis, komprehensif, dan praktis sebagai sebuah pendekatan yang berguna untuk menangkap berbagai gejala (fenomena) dalam dunia sosial.¹⁷

¹⁵ Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Panduan Membuat Tugas Akhir/karya Ilmiah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) , h.66.

¹⁶ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, terj Alimandan, (Jakarta: Kencana, 2007), h.94.

¹⁷ Stefanus Nindito, Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial , *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 2, No 1, Juni 2005, h.80.

Schutz memandang ada berbagai realitas, namun yang tertinggi adalah dunia keseharian yang memiliki sifat intersubyektif atau yang disebutnya *the life world*. Menurut Schutz ada enam karakteristik yang menjadi dasar dari *the life world*, yaitu pertama, *wide-awakeness* (ada unsur dari kesadaran yang berarti sadar sepenuhnya). Kedua, *reality* (orang yakin akan eksistensi dunia). Ketiga, dalam dunia keseharian orang-orang berinteraksi. Keempat, pengalaman dari seseorang merupakan totalitas dari pengalaman dia sendiri. Kelima, ciri dunia intersubyektif yaitu terjadinya komunikasi dan tindakan sosial. Keenam, adanya perspektif waktu dalam masyarakat.¹⁸

The life world tentu dipengaruhi oleh berbagai hal, Schutz menyebutnya sebagai konsep motif. Ia membedakan konsep motif menjadi dua pemaknaan. Pertama, *because of motive* (motif yang berorientasi ke masa lalu), kedua, *in order to motive* (motif yang berorientasi ke masa depan). Motif *in order to* ini motif yang dijadikan pijakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu yang bertujuan mencapai hasil, sedangkan motif *because* merupakan motif yang melihat ke masa lalu. Secara sederhana bisa dikatakan pengidentifikasian masa lalu sekaligus menganalisisnya, sampai seberapa memberikan kontribusi dalam tindakan selanjutnya.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari terkait realitas yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengamati, membuka diri, membiarkan fenomena

¹⁸ Rizal Mawardi, *Penelitian Kualitatif Pendekatan Fenomenologi*, <https://dosen.perbanas.id/penelitian-kualitatif-pendekatan-fenomenologi/> 24 September 2018.

¹⁹ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, dan Perbandingan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 270

tampak pada diri sendiri, lalu memahaminya. Dalam penelitian ini para *K-popers* yang berhijrah tentu mempunyai motif yang berbeda-beda. Hal ini peneliti gali melalui pendapat Schutz terkait konsep motif yaitu *in order to motive* dan *because of motive*.

Dalam penelitian ini pun peneliti akan meneliti bagaimana pengalaman kesadaran para *K-Kopers* yang telah lama menyukai budaya korea serta musik pop korea (*K-Pop*) yang kemudian mencoba beralih untuk meninggalkan hal-hal itu dan memutuskan untuk berhijrah.

Proses dari penelitian fenomenologi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pertama-tama peneliti mengidentifikasi masalah penelitian yang dalam hal ini adalah fenomena hijrah
- b. Peneliti menetapkan lima jumlah informan yaitu satu *Founder* gerakan *K-Popers Hijrah*, dua admin, serta dua anggota *K-Popers Hijrah*.
- c. Peneliti melakukan wawancara secara terbuka kepada para informan untuk dapat menghasilkan jawaban yang detail dalam setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
- d. Peneliti selalu mencatat dan merekam setiap jawaban yang diberikan oleh para informan dengan terperinci.
- e. Peneliti menggali pengalaman-pengalaman para informan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang struktural sehingga dapat menggali pengalaman penting dari informan yang terlibat dalam gerakan *K-Popers Hijrah*.

- f. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil wawancara yang sudah dilakukan.
- g. Peneliti memilah dan menyaring data-data yang diperoleh sesuai dengan aspek-aspek yang diteliti
- h. Menulis laporan hasil penelitian berupa hasil analisis dan interpretasi yang sesuai wawasan dan pemahaman peneliti yang kemudian diperkuat dengan pandangan teoritis yang diperoleh dari berbagai sumber referensi dan kepustakaan.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Jakarta melalui komunitas gerakan *K-Popers Hijrah*.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu selama 3 bulan, yaitu akan dilakukan pada bulan Maret -Mei 2019. Adapun untuk tahapan-tahapan yang akan dilakukan yaitu pra penelitian, penelitian (turun langsung ke lapangan) , dan yang terakhir penyusunan hasil penelitian. Untuk pra pelaksanaan penelitian di laksanakan pada tanggal 13 Maret 2019 dengan menghubungi *Founder* gerakan *K-Popers Hijrah* serta mencari data-data anggota yang tergabung dalam gerakan ini. Kemudian, waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 April-15 Juni 2019 melalui media sosial *WhatsApp* dan wawancara secara tatap muka dengan narasumber. Yang terakhir, penyusunan hasil yang dilakukan pada bulan Mei- Juni 2019

dengan menuliskan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan yang didapatkan dilapangan.

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu berdasarkan pendekatan fenomenologi, dimana lebih menekankan pengalaman yang dialami oleh individu. Dimana individu memaknai pengalamannya yang berkaitan dengan fenomena tertentu yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Pengalaman hijrah para *K-Popers* yang dibahas dalam penelitian ini bukan hanya sekedar pengalaman yang biasa, namun pengalaman yang berkaitan dengan struktur dan kesadaran individu secara langsung maupun tidak langsung. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Latar belakang hijrahnya para *K-Popers*

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memahami bagaimana latar belakang *K-Popers* dalam berhijrah. Berdasarkan teori yang diambil dalam penelitian ini ada dua motif yang dikembangkan oleh Schutz yaitu *Because of motif* dan *In order to motif*. Dimana *Because of motif* lebih menekankan kepada faktor atau alasan apa saja yang membuat subjek melakukan atau memilih tindakan tersebut. Sedangkan *In order to motif* lebih kepada tujuan, dimana seorang individu bertindak sesuai dengan tujuan-tujuan guna menentukan nilai dari tujuan itu sendiri²⁰

²⁰ Putra Nugraha dan Pambudi Handoyo, Punk dan Keluarga: Studi Fenomenologi Motif Menjadi Punkers dalam Lingkup Keluarga, *Jurnal Paradigma*. Volume 03, No.02 Tahun 2015, h. 3

Berdasarkan data lapangan yang didapat, saat menjadi seorang *K-popers* mereka merasa bahwa apa yang dilakukannya dimasa lalu merupakan hal yang kurang baik. Mulai dari menonton acara-acara *K-pop* yang dianggap membuang-buang waktu, membeli *merchandise* yang tentunya menghabiskan uang dan tidak terlalu berguna, terakhir yaitu mengikuti konser sang *Idol* yang tentunya dapat merogok uang yang lumayan banyak. Dari beberapa pengalaman mereka jalani, mereka sadar bahwa tindakan di masa lalu membuatnya sadar dan ingin merubah kebiasaan itu dengan cara berhijrah melalui komunitas gerakan *K-popers Hijrah*. *Because of motif* ini selaras dengan apa yang ditemukan dilapangan. Sedangkan *In order to motif* yang lebih menekankan kepada tujuan dari tindakannya dimasa depan yaitu para *K-popers* yang merasa bahwa ia harus mulai menata diri untuk menjadi lebih baik dengan menjadikan hijrah sebagai tujuannya.

2) Interaksi para *K-Popers* setelah berhijrah

Dalam setiap perubahan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari pasti memiliki makna tersendiri, dan perubahan yang dilakukan tentu tidak akan lepas dari pandangan orang lain. Interaksi yang dibangun oleh setiap individu itu dinamis. Seperti halnya para *K-Popers* yang sudah berhijrah akan memiliki interaksi yang berbeda dengan para *K-Popers* yang belum berhijrah. Disini peneliti akan menggali bagaimana interaksi para *K-Popers* setelah berhijrah dengan lingkungan atau pertemanan yang masih menyukai *K-Pop*.

3) Cara beragama para *K-Popers* setelah berhijrah

Dalam proses berhijrah tentu memberikan perubahan baik sedikit ataupun banyak. Begitupun dalam berhijrah. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis bagaimana cara beragama para *K-Popers* setelah berhijrah.

5. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari subjek penelitian, yaitu dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber yang dicari dan dibutuhkan oleh peneliti. Data primer yang didapat berupa teks hasil wawancara dengan 5 informan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Sumber primer dalam penelitian ini adalah *Founder* (Pendiri) gerakan *K-Popers Hijrah* dan anggota *K-Popers Hijrah* yang tergabung didalamnya dari tahun 2017-2019 yang diperoleh dari wawancara langsung dan juga melalui media sosial *WhatsApp*

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari tahun 2017 sampai dengan 2019 melalui buku, jurnal-jurnal, artikel, *Instagram*, berita-berita *online* dan juga situs website relevan yang dapat mendukung hasil penelitian. Sehingga menghasilkan penelitian yang valid.

3) Teknik Pemilihan Responden

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *sampling purpositif* atau *purvosive sampling*, yaitu pemilihan *sampling* disesuaikan dengan tujuan

peneliti yang spesifik berdasarkan kriteria-kriteria atau kategori-kategori partisipan yang dikehendaki peneliti sesuai dengan masalah, tujuan, dan desain penelitian yang ditetapkan.²¹

Dalam sebuah penelitian fenomenologis, kriteria informan yang baik adalah “*all individuals studied represent people who have experienced the phenomenon*”²² Artinya yaitu semua individu yang diteliti mewakili orang-orang yang telah mengalami fenomena tersebut. Jadi dalam pemilihan informan yang tepat yaitu informan harus memiliki pengalaman terkait dengan fenomena yang diteliti dan mampu mempresentasikan pengalaman dan pandangannya sesuai dengan yang dipertanyakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil lima orang *K-Popers* yang tergabung dalam gerakan *K-Popers Hijrah*, yang dianggap mampu dan kompeten dalam merepresentasikan kebutuhan penelitian ini. Lima orang tersebut yaitu Isti konah, Viyaya, Anik Puji, Irma, dan Nurul.

Peneliti memilih informan tersebut dikarenakan melihat keterlibatannya dalam gerakan *K-Popers Hijrah* serta pengalamannya menjadi seorang *K-Popers* yang kemudian memutuskan untuk berhijrah. Melalui gerakan *K-Popers Hijrah* mereka membangun komunikasi dan dakwah serta diskusi terkait *K-Pop* dan agama.

²¹ Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus*, (Mitra Wacana Media:Jakarta, 2016) h.297

²² John W.Creswel, *Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Traditions*. (California, Sage Publications, Inc, 1998), 118

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan yaitu wawancara secara mendalam(*Indepth Interview*), dimana penggunaan *Indepth Interview* sangat signifikan dalam memahami secara mendalam terkait persepsi masing-masing individu terhadap fenomena yang sedang diteliti.²³

Dalam hal ini peneliti mewawancarai lima narasumber, yaitu diantaranya:

- a. Isti konah: Peneliti mewawancarai *Founder Kpopers Hijrah* melalui media *WhatsApp* selama rentan waktu tiga bulan yaitu dari bulan Maret hingga Juni.
- b. Nurul: Wawancara ini dilakukan secara langsung di Jakarta melalui gerakan *K-Popers Hijrah* pada tanggal 1 Mei 2019 dan melalui media *WhatsApp* dari tanggal 8 April- 15 Juni 2019.
- c. Irma: Wawancara dilakukan melalui media *WhatsApp* dari tanggal 30 April 2019 sampai 16 Juni 2019.
- d. Viyaya: Wawancara dilakukan secara langsung di Jakarta melalui gerakan *K-Popers Hijrah* pada tanggal 3 Mei 2019 dan melalui media sosial *WhatsApp* mulai dari tanggal 2 Mei 2019-sampai 16 Mei 2019.
- e. Anik Puji: Wawancara dilakukan melalui media *WhatsApp* dari tanggal 2 Mei 2019 sampai 16 Juni 2019

²³ Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus*, (Mitra Wacana Media:Jakarta, 2016) h.108

2) Observasi

Dalam hal ini peneliti melihat secara langsung kegiatan yang diadakan oleh gerakan *K-Popers Hijrah* melalui media *WhatsApp*, dengan masuk kedalam kegiatan yang diadakan oleh gerakan *K-Popers Hijrah*. Mulai dari diskusi, berinteraksi, dan melihat bagaimana jalannya dakwah melalui media sosial oleh gerakan *K-Popers Hijrah*. Selain itu peneliti mengamati media sosial gerakan *K-Popers Hijrah* lain seperti *Instagram* dan *Web site* untuk memahami dan mencari data-data yang terkait dengan penelitian.

3) Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat penelitian, sehingga hasil penelitian dari wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh data foto, video, maupun rekaman. Dalam hal ini peneliti secara detail dan terperinci mencatat serta mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari setiap penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pandangan responden terkait motivasi nya dalam berhijrah, kemudian diuraikan sebagai sebuah narasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Mengumpulkan Data

Data dikumpulkan sebanyak-banyaknya dan diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dari data-data yang sudah ada maupun tertulis.

2) Reduksi Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dirangkum dan direduksi. Hal ini untuk memilih atau memfokuskan penelitian pada hal-hal pokok dan penting untuk diambil dari data hasil wawancara dimana pengalaman-pengalaman yang sudah dituliskan dalam catatan yang didapat dari lapangan dan dokumentasi foto. Mereduksi data dilakukan dengan cara membuat abstraksi, yang artinya usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

3) Penyajian Data

Data disajikan dengan susunan yang dikelompokan serta dikategorisasikan agar data semakin mudah untuk dipahami.²⁴ Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian yang bersifat naratif. Semua data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif deskripsi pada bagian hasil serta pembahasan. Kemudian pada bagian itu peneliti menyajikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Setelah itu, peneliti memberikan pembahasan dan kesimpulan dari data-data tersebut.

Adapun data-data yang disajikan dalam penelitian ini terdiri atas, data gerakan *K-Popers Hijrah*, latar belakang *K-Popers* berhijrah, interaksi para *K-Popers* setelah berhijrah dengan *K-Popers* yang belum berhijrah, dan juga cara beragama para *K-Popers* setelah berhijrah

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 274

8. Triangulasi Data

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data yang mementingkan rincian kontekstual, yang dalam hal ini peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.²⁵ Adapun maksud dari kedua triangulasi tersebut adalah:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu mengecek data-data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dari keseluruhan data yang didapatkan kemudian dikategorikan, dideskripsikan, serta mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda, kemudian ketiga tersebut dispesifikasikan data yang sudah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut²⁶.

Peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber dimana hal itu dilakukan dengan cara melakukan member check dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu anggota-anggota yang tergabung dalam gerakan *K-Popers Hijrah* serta pendiri dari gerakan *K-Popers Hijrah*.

2) Triangulasi Metode

²⁵ Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Panduan Membuat Tugas Akhir/karya Ilmiah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h.166

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.274

Triangulasi metode berarti menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan menggunakan observasi dokumentasi atau kuisioner.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan menyebar kuisioner wawancara online kepada seluruh anggota gerakan *K-Popers Hijrah*.

9. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi ini sajikan kedalam tiga bagian yang disusun secara sistematis. Sehingga dapat memudahkan pemahaman serta mampu mencapai tujuan yang dikendaki oleh peneliti. Sistematika ini terdiri dari lima bab, diantaranya:

1) Bagian Awal

Didalam bagian ini terdiri dari lembar sampul, lembar judul, lembar pengesahan skripsi, halaman abstraksi, halaman tranliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi motto serta persembahan.

2) Bagian Tengah

Pada bagian ini dibagi menjadi lima bab dan setiap bab memiliki sub-sub dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini menjelaskan terkait latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hal.274

masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian, metodologi penelitian dan terakhir sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI: Dalam bab ini menjelaskan terkait teori-teori yang diperlukan untuk menjawab landasan penelitian bagi peneliti. Hal ini meliputi multiperspektif fenomenologi, latar belakang fenomena hijrah di Indonesia, interaksi para *K-Popers* setelah berhijrah, *K-Popers* dan cara beragama para *K-Popers* setelah berhijrah.

BAB III HASIL PENELITIAN: Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan teori serta data-data yang didapat dari narasumber.

BAB IV PENUTUP: Bab terakhir berisi kesimpulan dan saran yang didapat dari hasil penelitian.

3) Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.